



Karakterisasi Tokoh Utama dalam Film *Isi & Ossi* Karya Oliver Kienle

Characterization of the Main Character in the Film *Isi & Ossi* by Oliver Kienle

Mohamad Rivaldi¹⁾, Melky Ayu Wijayanti²⁾, Ellychristina D. Hutubessy³⁾

Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Raya No.11, Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia

rivaldimohamad0@gmail.com¹⁾, melkyayu@unj.ac.id²⁾, ellychristinahutubessy@gmail.com³⁾

Abstract

*This study aims to identify and describe the characterization of the main characters in Oliver Kienle's film *Isi & Ossi*. The research employs a descriptive qualitative approach, applying Minderop's theory of fictional characterization and the Hippocrates–Galen personality typology. The findings reveal that 20 data points were collected from the two main characters in the film, consisting of dialogues, monologues, and scenes. The main characters analyzed in this study are *Isi* and *Ossi*. Based on the analysis using Minderop's theory, the indirect characterization method appears 31 times, while the direct characterization method appears three times. Furthermore, the personality typology analysis indicates that *Isi*'s dominant personality type is choleric, followed by melancholic and sanguine. Meanwhile, *Ossi*'s dominant personality type is choleric, followed by melancholic, sanguine, and phlegmatic.*

Keywords: *film, main character, characterization, Minderop*

Pendahuluan

Dalam perkembangan teknologi, karya sastra tidak lagi terbatas pada bentuk tulisan seperti novel, puisi, atau cerpen, tetapi juga hadir dalam bentuk digital, salah satunya film. Menurut Fitriani (2025) Film merupakan media yang memiliki jangkauan luas serta dapat diakses dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat. Pratista (2017) menegaskan bahwa aspek naratif berkaitan dengan bagaimana cerita disusun dan disampaikan kepada penonton.

Melalui kajian naratif, peneliti dapat mengungkap struktur cerita, karakter, dan situasi yang menggambarkan isu tertentu serta membangun pemaknaan bagi audiens. Dalam aspek naratif, tokoh merupakan unsur penting yang menggerakkan peristiwa dan membentuk makna cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2024) menjelaskan bahwa tokoh adalah individu yang ditampilkan dalam cerita dan ditafsirkan oleh audiens memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu melalui tindakannya. Nurgiyantoro (2024) membedakan tokoh berdasarkan peran dan tingkat kepentingannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama memiliki peran dominan dalam perkembangan alur cerita secara keseluruhan. Pandangan tersebut sejalan dengan Marquass

(2006) yang menyatakan bahwa tokoh utama merupakan elemen sentral yang menjadi fokus perhatian pembaca atau penonton, terutama melalui tindakan, sikap, dan perkembangan nasibnya. Untuk menggambarkan tokoh-tokoh tersebut, pengarang melakukan proses yang disebut karakterisasi.

Samsuddin (2019) mendefinisikan karakterisasi sebagai proses, cara, atau teknik penggambaran tokoh dalam karya sastra. Melalui karakterisasi, pengarang menciptakan gambaran tokoh sehingga audiens dapat memahami sifat dan watak tokoh, seperti berani, ceria, atau sifat lainnya. Dengan demikian, karakterisasi berperan penting dalam membangun keterlibatan emosional serta pemahaman audiens terhadap cerita, khususnya pada tahap awal pengenalan tokoh.

Minderop (2005) mengemukakan bahwa terdapat dua metode dalam menentukan dan menyajikan karakterisasi tokoh, yaitu metode langsung (telling) dan metode tidak langsung (showing). Metode langsung meliputi karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, penampilan fisik tokoh, serta tuturan pengarang. Sementara itu, metode tidak langsung mencakup karakterisasi melalui dialog dan tindakan tokoh. Karakterisasi melalui dialog dapat dilihat dari apa yang diucapkan tokoh, identitas penutur dan lawan bicara, situasi percakapan, kualitas mental tokoh, nada suara, dialek, serta kosakata yang digunakan. Selain itu, karakterisasi melalui tindakan meliputi tingkah laku, ekspresi wajah, dan motivasi yang mendasari perbuatan tokoh.

Proses penggambaran tokoh tersebut memunculkan karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Untuk memperdalam pemahaman terhadap karakter tokoh, teori tipologi kepribadian dapat digunakan sebagai landasan analisis. Teori ini membantu mengkaji kecenderungan psikologis tokoh serta mengklasifikasikan karakter ke dalam tipe kepribadian tertentu, sehingga analisis menjadi lebih sistematis dan mendalam.

Salah satu teori tipologi kepribadian yang dikenal adalah teori yang dikemukakan oleh Hippocrates dan dikembangkan oleh Galenus. Zulfikar (2024) menjelaskan bahwa tipologi ini membagi kepribadian manusia ke dalam empat tipe, yaitu sanguinis, kholeris, melankolis, dan plegmatis. Tipologi ini didasarkan pada pandangan bahwa kepribadian manusia dipengaruhi oleh dominasi cairan tubuh dengan proporsi yang berbeda pada setiap individu, sehingga menghasilkan karakteristik kepribadian yang beragam.

Film *Isi & Ossi* merupakan film komedi romantis asal Jerman yang dirilis pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Oliver Kienle. Berdasarkan IMDB, film ini menceritakan kisah Isi (Isabel Voigt), putri seorang miliarder asal Heidelberg, dan Ossi (Oscar Markowski), seorang petinju dari Mannheim. Demi kepentingan pribadi masing-masing, keduanya menjalin hubungan asmara yang kemudian berkembang seiring berjalannya cerita.

Sebelumnya, terdapat tiga penelitian yang membahas film *Isi & Ossi*. Penelitian pertama adalah jurnal berjudul “*Analysis of Slang in the Film Isi & Ossi*” oleh Vanessa Amanda Siregar (2024) yang menganalisis penggunaan *Jugendsprache* dalam film tersebut. Penelitian kedua berupa penelitian oleh Joana Hellsten (2021) yang mengkaji penerjemahan kata makian dalam takarir film *Isi & Ossi*. Penelitian ketiga adalah jurnal oleh Elia Pedrosa Vidal (2024) yang membandingkan tindak tutur tidak sopan dalam bahasa Jerman dan Spanyol melalui sulih suara dan takarir film tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakterisasi tokoh utama dalam film *Isi & Ossi* karya Oliver Kienle.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang dianalisis bersumber dari film *“Isi & Ossi”* karya Oliver Kienle, dengan data yang dianalisis berupa adegan, dialog, dan monolog yang menampilkan karakter dari tokoh utama. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, yang melakukan pengamatan terhadap karakterisasi yang digunakan pada tokoh utama.

Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi. Spradley (dalam Sugiyono, 2024) mengemukakan bahwa teknik observasi dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Tahap deskripsi. Pada tahap ini film *“Isi & Ossi”* ditonton secara berulang-ulang tanpa melakukan penyaringan, agar peneliti dapat memiliki gambaran yang luas sebelum menentukan fokus penelitian. Tahap reduksi, pada tahap ini fokus penelitian sudah ditentukan yaitu karakterisasi pada tokoh utama pada film *“Isi & Ossi”* dan menyaring data yang hanya berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap seleksi, pada tahap ini dipilih data berupa dialog, monolog, dan adegan yang secara jelas menggambarkan karakterisasi dari tokoh utama pada film *“Isi & Ossi”*.

Dalam teknik analisis Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) menerangkan bahwa dalam analisis data melalui beberapa tahapan, diantaranya: Reduksi data, pada tahap ini, dari 83 data dipilih 20 data berupa dialog, monolog, dan adegan yang menggambarkan karakterisasi dari tokoh utama pada film *“Isi & Ossi”*, kemudian dianalisis menggunakan metode karakterisasi Minderop, serta tafsirkan lebih mendalam menggunakan teori tipologi kepribadian Hippocrates-Galenus. Penyajian data, dalam menyajikan data, data disusun berdasarkan urutan adegan dari awal cerita hingga akhir cerita. Peneliti mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama dalam teks deskriptif dengan menampilkan potongan adegan, transkrip dialog maupun monolog sebagai pendukung. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini, data yang sudah dianalisis, dipahami kemudian ditemukan makna yang terkandung di dalamnya, setelah itu ditafsirkan melalui hasil analisis data, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari film *“Isi & Ossi”* karya Oliver Kienle, yang kemudian data-data tersebut dibagi menjadi dialog, monolog, dan adegan. Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian dianalisis dengan teori karakterisasi dari Minderop serta teori tipologi kepribadian yang dikemukakan oleh Hippocrates dan dikembangkan oleh Galenus, dengan fokus kepada karakterisasi tokoh utama, yaitu Isi dan Ossi.

Dalam penelitian ini, ada kriteria analisis yang mengacu pada teori karakterisasi telaah fiksi Albertine Minderop yang klasifikasikan jenis-jenis karakterisasi.

Data 1

Adegan 1 (00.00.26-00.00.40)

Pada data ini menggunakan metode langsung dengan jenis karakterisasi melalui tuturan pengarang. Hal tersebut diketahui melalui tuturan narator yang secara eksplisit mengenalkan salah satu tokoh utama dalam film.

Data 2

Adegan 1 (00:00:40 - 00:01:02)

Pada data ini menggunakan metode tidak langsung dengan jenis karakterisasi melalui tingkah laku. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh Isi yang kentut dan tertawa, kemudian

melalui tingkah lakunya tersebut dapat diinterpretasikan karakter yang dimilikinya tersebut adalah *unpredictable* (tidak terduga) yang tergolong kepribadian sanguinis, serta *resistant* (penentang) yang termasuk ke dalam kepribadian koleris

Data 3

Adegan 2 (00:01:09 - 00:01:44)

Pada data ini menggunakan metode tidak langsung dengan beberapa jenis karakterisasi diantaranya apa yang dikatakan penutur, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, dan penekanan kata. Selain itu diketahui pula karakter dari Ossi yang menunjukkan beberapa karakter yang tergolong ke dalam beberapa kepribadian, seperti karakter *analytical* (analitis), *skeptical* (skeptis), dan *detailed* (terperinci) yang tergolong ke dalam kepribadian melankolis, serta karakter *tactless* yang tergolong ke dalam kepribadian koleris.

Data 4

Adegan 5&6 : (00:02:12-00:02:41)

Pada data ini menggunakan metode langsung dengan jenis karakterisasi melalui tuturan pengarang dan juga metode tidak langsung dengan jenis karakterisasi melalui tingkah laku. Selain itu melalui jenis karakterisasi yang digunakan dapat menunjukkan karakter Isi yang *detailed* (terperinci) yang tergolong tipe kepribadian melankolis dan *resourceful* (banyak akal) yang tergolong tipe kepribadian koleris.

Data 5

Adegan 8&9: (00:03:08 – 00:03:34)

Pada data ini menggunakan metode langsung dengan jenis karakterisasi melalui tuturan pengarang dan juga metode tidak langsung dengan jenis karakterisasi melalui tingkah laku. Selain itu, melalui metode dan jenis karakterisasi yang digunakan menunjukkan karakter yang dimiliki oleh Ossi adalah *short tempered* (mudah marah) yang termasuk ke dalam tipe kepribadian koleris.

Data 6

Adegan 17 (00:07:34 – 00:09:08)

Pada data ini menggunakan metode tidak langsung dengan beberapa jenis karakterisasi seperti apa yang dikatakan penutur, nada suara, dan ekspresi wajah. Diketahui pula karakter yang Ossi miliki yaitu *outspoken* (berbicara gamblang) dan *leader* (pemimpin) yang mana kedua karakter tersebut termasuk ke dalam tipe kepribadian koleris.

Data 7

Adegan 20 (00:11:26 – 00:13:13)

Data ini menggunakan **metode tidak langsung**, terutama melalui apa yang dikatakan penutur serta sikap Isi saat berkonflik dengan orang tuanya. Tuturan Isi yang blak-blakan menunjukkan karakter ***outspoken***, sedangkan keputusannya menolak kuliah dan memilih jalur hidupnya sendiri menampilkan karakter ***decisive*** dan ***independent***. Ketiga karakter tersebut merupakan ciri khas tipe kepribadian **koleris**, yang dikenal tegas, berani, dan cenderung dominan.

Data 8

Adegan 24 (00:18.08 – 00:19.06)

Data ini menggunakan **metode tidak langsung**, khususnya melalui **jati diri penutur**. Ucapan Ossi yang meremehkan dirinya sendiri ketika membahas kemungkinan membuat Isi tertarik menunjukkan bagaimana latar belakang sosialnya memengaruhi cara ia memandang dirinya. Melalui tuturannya itu muncul karakter ***insecure***, yaitu rasa rendah diri dan ketidakpercayaan

terhadap kemampuannya. Karakter *insecure* ini, berdasarkan teori *Hippocrates–Galenus*, termasuk ke dalam **tipe kepribadian melankolis**.

Data 9

Adegan 28 (00:26:10 – 00:27:00)

Pada ini menggunakan **metode tidak langsung**, terutama melalui **apa yang dikatakan penutur, nada suara, dan lokasi serta situasi percakapan**. Dari cara Ossi merespons Manfred dengan tegas dan tanpa basa-basi, tampak karakter **frank**, yaitu kecenderungan untuk berbicara secara terus terang meskipun dapat menyinggung orang lain. Ketika Ossi membalas pertanyaan dan komentar Manfred maupun Claudia dengan nada mengejek dan agresif, muncul pula karakter **argumentative**, yang menunjukkan bahwa ia mudah terlibat dalam konfrontasi dan tidak menahan diri untuk menyerang balik secara verbal. Ekspresi kemarahannya yang ditunjukkan secara terbuka di ruang publik semakin menguatkan kedua karakter tersebut. Baik sifat **frank** maupun **argumentative** termasuk ke dalam ciri kepribadian **koleris**.

Data 10

Adegan 28 (00:27:03 – 00:27:36)

Pada adegan ini menggunakan **metode tidak langsung**, khususnya melalui **apa yang dikatakan penutur**. Tuturan Isi yang terus menegaskan haknya atas deposito serta rencananya untuk pergi ke New York menunjukkan pendiriannya yang kuat dan tidak mudah goyah. Melalui dialog tersebut tampak bahwa Isi memiliki karakter **tenacious**, yaitu kegigihan dan keteguhan dalam memperjuangkan keinginannya. Karakter *tenacious* ini termasuk ke dalam **sifat positif tipe kepribadian koleris**, yang menggambarkan seseorang yang berorientasi pada tujuan dan tidak mudah menyerah.

Data 11

Adegan 34 (00:34:01 – 00:35:40)

Pada data ini digunakan **metode tidak langsung** melalui beberapa jenis karakterisasi, yaitu **apa yang dikatakan penutur dan jatidiri penutur**. Dari dialog yang disampaikan, Isi menunjukkan karakter **resourceful** dan **daring**, yang menegaskan kepribadian **koleris** karena ia mampu memanfaatkan situasi, mengambil keputusan cepat, dan menyusun strategi untuk kepentingannya. Sementara itu, Ossi memperlihatkan sifat **sure, crafty, dan self-sacrificing**. Karakter **sure** dan **crafty** mencerminkan sisi **koleris**, sedangkan sifat **self-sacrificing** menggambarkan sisi **melankolis**.

Data 12

Adegan 40 (00:46:23 – 00:52:42)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung**, khususnya melalui jenis karakterisasi **jatidiri penutur** yang tampak dari cara Ossi menjelaskan kondisi keluarganya. Tuturan Ossi mengungkap latar belakangnya sebagai seseorang yang berasal dari keluarga dengan kesulitan finansial, tetapi tetap berusaha mempertahankan satu-satunya aset yang dimiliki ibunya, meskipun hal itu menambah beban utang bagi dirinya sendiri. Sikapnya yang tetap memikul tanggung jawab dan berupaya mencari solusi untuk masalah ekonomi keluarganya menunjukkan karakter **considerate**. Karakter *considerate* ini tergolong sebagai sifat positif dalam kepribadian **melankolis**.

Data 13

Adegan 45 (57:09 - 57:48)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui dua jenis karakterisasi, yaitu **ekspresi wajah dan tingkah laku**. Ekspresi jijik yang muncul pada wajah Isi ketika melihat dinding kamar Ossi yang dipenuhi jamur, menunjukkan bahwa ia belum terbiasa dengan kondisi hidup yang jauh dari kenyamanan yang selama ini ia miliki. Selain itu, keputusan spontan Isi untuk diam-diam meninggalkan rumah Ossi dan pergi ke rumah Camilla semakin menegaskan karakterisasi melalui

tingkah laku, yaitu bentuk reaksi cepat terhadap situasi yang membuatnya tidak nyaman. Perilaku ini menunjukkan ketidaksiapannya menghadapi realitas kehidupan kelas bawah dan menegaskan sifatnya yang sensitif terhadap lingkungan yang dianggap tidak layak.

Data 14

Adegan ke-50 (01:01:50 - 01:03:17)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa data ini karakterisasi menggunakan metode tidak langsung dengan jenis karakterisasi apa yang dikatakan penutur. Melalui karakterisasi diketahui Ossi memiliki karakter *obliging* yang menunjukkan ia selalu siap sedia membantu ibunya meskipun memiliki kesibukkan atau kegiatan lainnya. Karakter tersebut termasuk ke dalam karakter positif dari tipe kepribadian phlegmatis.

Data 15

Adegan 62 (01:14:51 - 01:17:08)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui jenis karakterisasi **apa yang dikatakan penutur**, yang tampak jelas dari tuturan Ossi saat merespons ibunya. Meskipun Ossi awalnya menunjukkan dorongan kuat untuk melanjutkan latihan tinjunya, tekanannya untuk tetap membantu ibunya membuat ia akhirnya berkata “Ist gut, passt schon”, yang menunjukkan sikap menerima dan mengalah demi kebutuhan keluarga. Tuturan tersebut mencerminkan karakter *obliging*, yaitu kecenderungan untuk bersedia membantu dan mendahulukan kepentingan orang lain meskipun ia sendiri memiliki prioritas penting. Dalam tipologi kepribadian Hippocrates–Galenus, karakter obliging ini termasuk ke dalam sifat positif dari kepribadian **phlegmatis**.

Data 16

Adegan 65 : (01:18:40 - 01:20:57)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui jenis karakterisasi **tingkah laku**, sebagaimana terlihat dari perubahan sikap Isi setelah berpisah dengan Ossi. Ketidakfokusannya saat bekerja dan ledakan emosinya terhadap Gabriella menunjukkan kondisi psikologisnya yang terguncang, sementara tindakan Isi yang memberikan donasi anonim kepada Gabriella menggunakan uang deposito yang seharusnya ia gunakan untuk mendaftar sekolah masak, menegaskan kepekaannya terhadap penderitaan orang lain. Perilaku ini mencerminkan karakter *sensitive*, yakni kemampuan merasakan, memahami, dan turut prihatin terhadap perasaan orang lain. Dalam tipologi kepribadian Hippocrates–Galenus, karakter *sensitive* termasuk sifat positif dari kepribadian **melankolis**.

Data 17

Adegan 70 (01:24:07 - 01:26:04)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui jenis karakterisasi **apa yang dikatakan penutur**, serta diperkuat oleh **nada suara** dan **ekspresi wajah** kedua tokoh yang sama-sama menunjukkan kemarahan dan kekecewaan yang telah lama terpendam. Tuturan Ossi yang menolak bantuan Isi dengan menegaskan bahwa ia mampu membayar pertandingannya sendiri karena ia memiliki kakeknya sebagai sponsor yang menunjukkan karakter *show-off*, yaitu kecenderungan menonjolkan kemampuan diri. Karakter ini termasuk sifat negatif dari kepribadian **sanguinis**. Sebaliknya, tuturan Isi yang berbicara dengan nada tersinggung bahwa ia selalu jujur menegaskan karakter *frank*, yaitu berbicara secara terus terang tanpa menyaring emosi, yang merupakan sifat negatif dari kepribadian **koleris**.

Data 18

Adegan 79 (01:38:57 - 01:40:14)

Pada data ini penggambaran karakter pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui jenis karakterisasi **apa yang dikatakan penutur**, terlihat dari tuturan Isi yang mempertanyakan

makna pencapaian temannya tersebut jika bersumber dari uang kakeknya. Ucapan tersebut menunjukkan bahwa bagi Isi, nilai dan kesuksesan sejati sangat berkaitan dengan **usaha pribadi**, bukan privilese atau bantuan dari pihak lain. Pandangan ini mencerminkan karakter **idealistic**, yaitu keyakinan pada nilai-nilai luhur dan standar moral tertentu mengenai pencapaian hidup. Dalam teori tipologi kepribadian Hippocrates–Galenus, karakter *idealistic* termasuk ke dalam sifat positif dari kepribadian **melankolis**.

Data 19

Adegan 80 (01:40:15 - 01:41:47)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui dua jenis karakterisasi, yaitu **apa yang dikatakan penutur** dan **jatidiri penutur**. Tuturan Ossi yang dengan tegas menolak permintaan ibunya, menyatakan bahwa ia tidak ingin lagi terjebak dalam beban finansial keluarga, serta pernyataannya bahwa ia ingin fokus bertinju dan membutuhkan manajemen yang lebih baik, menunjukkan keberaniannya mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Selain itu, ucapan lantang yang menyuruh ibunya mencari pekerjaan lain menegaskan konflik batin yang ia simpan antara rasa tanggung jawab dan keinginannya untuk meraih masa depan yang lebih baik. Sikap-sikap tersebut mencerminkan karakter **strong-willed** dan **decisive**, yaitu ketegasan, keberanian, dan kemampuan membuat keputusan tanpa ragu. Kedua karakter ini termasuk sifat positif dari kepribadian **koleris**.

Data 20

Adegan 81 (01:41:48 - 01:42:41)

Pada data ini menggunakan **metode tidak langsung** melalui karakterisasi **apa yang dikatakan penutur** dan **jatidiri penutur**, sebagaimana terlihat dari tuturan Isi yang mengungkapkan bahwa ia merasa tidak pantas menerima uang dalam jumlah besar tanpa usaha pribadi. Ucapan-ucapan ini menunjukkan perkembangan nilai moral Isi yang semakin peka terhadap ketimpangan sosial dan membuatnya mulai mempertanyakan privilese yang selama ini ia miliki. Melalui refleksi diri dan dialognya dengan Camilla, tampak bahwa Isi kini memandang dunia dengan empati dan rasa tanggung jawab moral. Sikap tersebut mencerminkan karakter **thoughtful**, yaitu kecenderungan untuk merenungkan, mengevaluasi, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam tipologi Hippocrates–Galenus, karakter *thoughtful* termasuk ke dalam sifat positif dari kepribadian **melankolis**.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakterisasi dalam film *Isi & Ossi* karya Oliver Kienle dominan menggunakan metode tidak langsung, terutama melalui apa yang dikatakan tokoh. Tokoh Ossi lebih mendominasi cerita dibandingkan Isi meskipun keduanya merupakan tokoh utama. Berdasarkan tipologi kepribadian Hippocrates–Galenus, baik Isi maupun Ossi sama-sama memiliki kepribadian koleris sebagai tipe yang paling dominan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung dalam mata kuliah *Literatur in DaF Unterricht*, khususnya materi *Kurzgeschichte*, serta menambah pemahaman tentang teori karakterisasi Albertine Minderop. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam bentuk karakterisasi tidak langsung dan mengembangkan kajian pada unsur naratif atau aspek lain dalam film *Isi & Ossi*.

Daftar Rujukan

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

- Fitriani, D., Tasya, J., & Donato, L. (2025). Translation Techniques of German Youth Language Nouns in the Indonesian Subtitle of the Film “Isi & Ossi” by Oliver Kienle. *Journal DaFIna - Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 9(1), 84. <https://doi.org/10.17977/um079v9i12025p84-93>
- Hellsten, J. (2021). *Wie Werden Fluchwörter In Untertiteln Übersetzt?*
- IMDB. (n.d.). Retrieved December 9, 2024, from <https://www.imdb.com>
- Marquass, R. (2006). *Prosatexte analysieren : Grundbegriffe und Methoden, Beispiele und Übungen : 11. bis 13. Klasse*. Firmengruppe APPL. <https://archive.org/details/prosatexteanalys0000marq/page/4/mode/2up>
- Minderop, A. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi (Pertama)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi (Cetakan ketigabelas)*. Gadjah Mada University Press.
- Pedrosa Vidal, E. (2024). Análisis Contrastivo De Los Actos De Habla Descorteses En Español Y Alemán A Través Del Doblaje Y Subtitulado De La Película Isi & Ossi (2020). *Estudios Franco-Alemanes*, 16, 131–159.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film : Edisi Kedua* (A. D. Nugroho & Y. A. Febrianto, Eds.). Montase Press.
- Samsuddin. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Deepublish.
- Siregar, V. A. (2024). Analysis of Slang in the Film “Isi & Ossi.” *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 211–224. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.9131>
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan keenam). ALFABETA.
- Zulfikar, M., Hasanah Harahap, N., Putri, N., Lestari, E., & Nurnilamsari. (2024). Mengenal kepribadian berdasarkan tipologi hippocrates galenus. *Electronic) Bimbingan Dan Konseling*, 44(3), 44–49. <https://doi.org/10.26539/teraputik.731937>